

Surat untuk Para Guru 10; Komunikasi Non Verbal

Ditulis oleh Leo Sutrisno
Jumat, 20 Maret 2009 15:02

Anakku, Setia Nugraha,

Masih soal komunikasi dengan para murid, pembicaraan dengan adikmu per telpon minggu lalu akhirnya saya bicarakan dengan ibumu. Ada dua hal yang terkait dengan komunikasi lisan antara engkau dan para muridmu yaitu: apa yang diucapkan dan bagaimana cara mengucapkannya. Kombinasi keduanya akan menentukan kesan yang berbeda pada muridmu.

Vicki Ritts dari St. Louis Community College, Florissant Valley dan

James R. Stein, Southern Illinois University, Edwardsville AS memberikan sejumlah saran yang dapat engkau pertimbangkan. bagian yang berkaitan dengan bagaimana cara kita menyampaikan pesan secara lisan kepada para murid disebut komponen nonverbal.

Ada tiga hal yang mendorong kita agar memperhatikan tingkah laku nonverbal dalam proses mengajar belajar. Pertama, dengan memperhatikan tingkah laku nonverbal, engkau menjadi semakin peka dalam menerima 'pesan' para muridmu. Kedua, engkau juga akan menjadi pengirim isyarat yang baik dalam mendorong belajar para muridmu. Ketiga, secara psikologis hubunganmu dengan para murid menjadi semakin 'dekat'.

Mereka juga menunjukkan bahwa tingkah laku nonverbal yang perlu diperhatikan itu menyangkut 'kontak pandang, ekspresi wajah, gerak tubuh, orientasi tubuh, para linguistic, serta humor. Marilah kita lihat satu persatu.

Kontak pandang

Kontak pandang merupakan suatu saluran yang penting dalam komunikasi lisan. Kontak pandang dapat digunakan untuk 'mengatur' komunikasimu dengan para murid. Ketika engkau sedang berbicara dengan murid tataplah mata mereka dengan sorot mata yang lembut. Tatapan mata yang lembut dapat meningkatkan kredibilitasmu di depan mereka. Tatapan mata

Surat untuk Para Guru 10; Komunikasi Non Verbal

Ditulis oleh Leo Sutrisno
Jumat, 20 Maret 2009 15:02

yang lembut dapat menunjukkan: minat, perhatian, kehangatan hati, serta keramahanmu terhadap mereka.

Ekspresi wajah

Banyak cara untuk mengekspresikan suasana hati. Misalnya, ketika engkau tersenyum, berarti engkau bahagia, senang, riang hati, ramah, dan bersahabat. Jika engkau sering tersenyum di depan para muridmu, itu berarti bagi mereka engkau bersahabat, ramah, hangat, mudah didekati, dan juga mudah dihubungi. Senyumanmu dapat membuat mereka merasa nyaman berhadapan denganmu, mereka merasa lebih senang berada di kelasmu. Senyummu akan mendorong mereka belajar lebih baik lagi.

Gerak tubuh

Jika engkau berbicara di depan kelas sambil duduk saja para muridmu akan cepat merasa bosan. Karena itu, ada baiknya jika sedang di depan kelas berdirilah. Gerakkan tubuhmu mengikuti pesan lisan yang engkau ucapkan. Gerak tubuhmu yang 'hidup' akan memusatkan perhatian murid, sering juga materi ajar menjadi lebih menyenangkan. Gerak tubuhmu akan memfasilitasi penerimaan gagasan yang sedang engkau sampaikan.

Selain duduk, berdiri atau berjalan-jalan, duduk sambil bergoyang-goyang, kaki disilangkan, kaki diayun-ayun, tangak bertolak pinggang, atau tangan di dalam saku cukup mempengaruhi kesan suasana hati para murid. Ada baiknya bertindaklah sampai batas wajar, jangan berlebihan.

Para linguistic

Pada komunikasi lisan paling tidak ada enam elemen pengucapan yang juga perlu dipertimbangkan, yaitu: nada suara, tinggi-rendah suara, irama, warna, keras suara, serta inflesi. Variasikan pengucapanmu dengan mengubah-ubah kadar dari keenam elemen ini agar tidak terasa monoton. Engkau dapat menyimak pembawa acara program televisi. Ada sejumlah pembawa acara yang ucapan-ucapannya tidak monoton sehingga enak didengarkan.

Surat untuk Para Guru 10; Komunikasi Non Verbal

Ditulis oleh Leo Sutrisno
Jumat, 20 Maret 2009 15:02

Tentu juga jangan mendayu-dayu seperti pembaca informasi di bandara atau pembawa acara infotainment di televisi.

Humor

Beberapa orang menganggap humor itu tidak cocok jika dibawa di depan kelas. Tertawa, sesungguhnya dapat mengurangi 'stress' dan menurunkan tensi baik bagi guru maupun bagi murid. Engkau sebaiknya, berusaha mengembalikan senyumanmu di masa kecil dulu. Senyummu yang bebas lepas membuat engkau tampak santai tanpa beban. Bantulah muridmu agar dapat tersenyum lepas di kelas. Dengan begitu suasana kelas akan menjadi cair.

Betul, isi materi ajar merupakan bagian yang paling utama dalam kegiatan mengajar belajar. Namun, itu bukan satu-satunya. Penciptaan suasana belajar yang nyaman memerlukan keterampilan verbal dan nonverbal yang baik.

Saya kira engkau dapat berlatih meningkatkan keterampilan nonverbal ini sehingga suasana kelas menjadi ramah dan nyaman. Engkau dan muridmu tidak akan stress lagi. Semoga! Salam dari Bapak.